

**HUBUNGAN MUSLIM-KRISTEN DI PEDESAAN JAWA
(STUDI REKONSILIASI KONFLIK PELARANGAN PENDIRIAN GEREJA
DI DESA TIRTO RAHAYU, KECAMATAN GALUR, KULON PROGO
D.I.YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

SUPARMAN

NIM 09523003

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Suparman
NIM : 09523003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama
Alamat Rumah : Diren, Ped. III, Rt 06/Rw 13, Pandowan, Galur, Kulon Progo Yogyakarta 55661
Telp./Hp. : 0878 3939 8318
Alamat di Yogyakarta : PP. Fauzul Muslimin, Jalan Nyi Pembayun No 21, Karang, Prenggan, Kotagede Yogyakarta
Telp./Hp. : 0274 (415905)
Judul Skripsi : Hubungan Muslim-Kristen di Pedesaan Jawa (Studi Rekonsiliasi Konflik Pelarangan Pendirian Gereja di Desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo D.I.Yogyakarta)

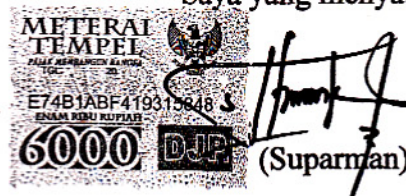
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Saya yang menyatakan,


(Suparman)

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Suparman
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Suparman

NIM : 09523003

Jurusan/Prodi : Perbandingan Agama

Judul Skripsi : **Hubungan Muslim-Kristen di Pedesaan Jawa (Studi Rekonsiliasi Konflik Pelarangan Pendirian Gereja di Desa Tirta Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo D.I.Yogyakarta)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2013
Pembimbing



Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 19680226 199503 1 001



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1366/2013

Skripsi dengan Judul: HUBUNGAN MUSLIM-KRISTEN DI PEDESAAN JAWA
(STUDI REKONSILIASI KONFLIK PELARANGAN
PENDIRIAN GEREJA DI DESA TIRTO RAHAYU,
KECAMATAN GALUR, KULON PROGO D.I.YOGYAKARTA)

Diajukan oleh:

Nama : Suparman

NIM : 09523003

Program Sarjana Srata 1 Jurusan : Perbandingan Agama (PA)

Telah dimunaqosahkan pada hari : Selasa, tanggal : 28 Mei 2013 dengan nilai:
91,33 (A-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 19680226 199503 1 001

Penguji III/P/Utama

Ahmad Muttaqin, M.Ag, M.A, Ph.D
NIP. 19720414199903 1 002

Penguji II

Roma Ulinuha, S.S, M.Hum
NIP. 19740904200604 1 002

Yogyakarta, 28 Mei 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Syaifan Nur, MA

NIP. 19620718198803 1 005

HALAMAN MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”

<<<<(Al-Ashr :1-3)>>>>

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٢﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan., Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

<<<<(Al-Insyirah : 6-8)>>>>

“Bekerjalah kamu untuk duniamu seakan kamu hidup selamanya, dan bekerjalah kamu untuk akheratmu seakan kamu mati esok hari”

<<<<(Abdullah Bin Umar)>>>>

“Berbuatlah baik kepada siapapun, karena berbuat baik kepada seseorang walau hanya kecil, itu akan membuat seseorang yang kita bantu ingat bahwa kita adalah saudaranya”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti dia akan mendapatkannya”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- *Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta*
- *Ayahanda dan Ibunda Tercinta*
- *Keluarga Di Galur Kulon Progo, Keluarga Di
Banyumas dan Keluarga Di Purwakarta.*
- *PP. Fauzul Muslimin dan Binausa'adah Tercinta*
 - *Teman-teman COREL '09*
- *FKUB Kabupaten Kulon Progo/ Pemerintahan
Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Tuhan, Rabb semesta alam Allah SWT, yang telah mencurahkan segala nikmat sehat dan nikmat sempat, serta berkat rahmat, taufiq serta hidayah dan inayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi disusun sebagai bentuk tanggung jawab atas proses belajar selama kuliah di bangku Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan berbagai pergulatan keilmuan pada program studi Perbandingan Agama hingga mendapatkan gelar strata satu Sarjana Theologi Islam.

Terselesaikannya skripsi ini merupakan suatu anugrah yang berharga bagi penulis, meskipun wujud dari skripsi ini tersusun secara sederhana. Meski demikian, penulis tetap menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya, baik segi tulisan, tata bahasa dan kaidah penulisan yang baik dan benar. Hal tersebut tidak terlepas karena keterbatasan dan hambatan yang terjadi pada penulis sendiri dalam proses penulisan skripsi ini.

Terlepas dari keterbatasan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha dengan segala kemampuan sehingga pada akhirnya selesailah skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan, tidak terlepas dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, semangat serta tak lupa sebuah do'a yang senantiasa dilantunkan dan diberikan. Oleh karena itu, tiada suatu kata yang patut untuk disampaikan kepada semua pihak yang terkait melainkan ungkapan rasa terimakasih, yang setulus-tulusnya. Ungkapan ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Roni Ismail S.Th.I, M.S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama.
4. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. Selaku Pembimbing Akademik, yang senantiasa memberikan semangat agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu dan yang senantiasa memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis.
5. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas bimbingan dan arahan serta saran-saran yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbandingan Agama dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam, yang telah mentransferkan ilmu tentang Perbandingan Agama dan ilmu yang benar tentunya.
7. Kementerian Agama/Diktis Jakarta Ibu Rahmawati dan Bapak Imam yang telah menyalurkan beasiswa pendidikan saya selama 4 tahun.
8. Seluruh pejabat dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan kelancaran dalam bentuk administrasi serta pihak perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang luar biasa dalam peminjaman buku yang penulis butuhkan.

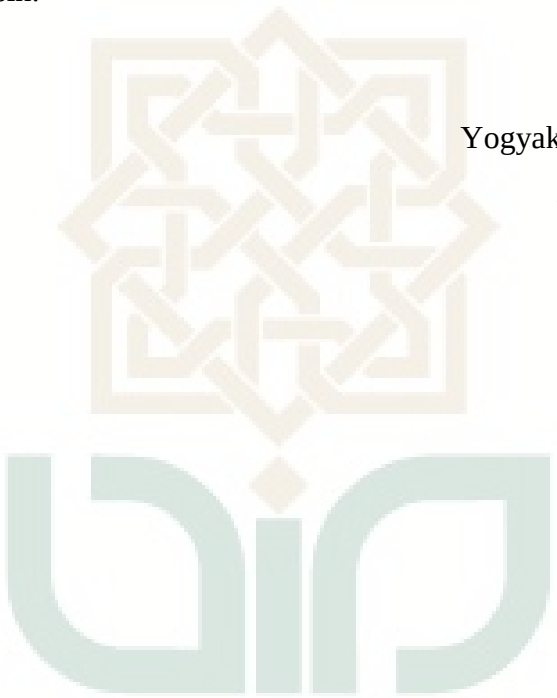
9. Segenap Struktur Pemerintahan desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo, Bapak Prapto Legowo selaku kepala desa dan Bapak Drs. Sarmadi selaku sekretaris desa, serta warga masyarakat Tirto Rahayu yang telah bersedia memberikan informasi dan memberikan data yang dibutuhkan oleh penulis.
10. FKUB dan Kementerian Agama yang telah membantu dalam penyelesaian masalah dengan memberikan penyuluhan akan Kerukunan Umat Bergama.
11. Kepada Bapak dan Ibu tercinta serta keluarga, kakek dan nenek yang tak henti-hentinya mendo'akan, memberikan semangat dan motivasi pada penulis, hingga akhirnya studi dan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman Corel '09 (Ulfah, Riski, Juni, Danang, Lutfi, Lely, Teguh, Fahmi, Sofia, Shofi, Lala, Uun, Anhar, Burhan, Bisri, Yuni, Zaim, Atiqoh, Afri, Ifah, Ukhti dan temen-temen PA.A) yang telah mendukung demi tetap semangat, dan telah menjadi keluarga Corel '09, serta teman-teman PP. Fauzul Muslimin, Para Ustadz dan Ustadzah yang senantiasa memberikan pencerahan di saat suntuk dan tetap memberikan ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan semoga di akhirat nanti.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih untuk Mas Umam, Mas Indra dan Mas Eko Punkid yang senantiasa menemani selama penulisan, Dinda Ash-Shafwany yang tetap memberikan semangat disaat lelah dan kurang semangat serta memberikan motivasi yang tak henti.

Untuk Mba Aprilia Nur K, yang senantiasa memberikan semangat dan memberikan bantuan disaat penulis mendapati kekurangan. Serta adek-adekku

tercinta yang memberikan keceriaan disaat kumpul bersama. Tak lupa pula kepada segenap keluarga besar Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Binau Sa'adah yang senantiasa membersamai penulis saat berada di rumah.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini yang tak bisa disebut satu persatu, semua perbuatan baik saudara-saudaraku, hanya Allah yang dapat membalas semuanya dan kepadanya kita semua berserah diri. Terima Kasih.



Yogyakarta, 27 Mei 2013

Penulis,

Suparman

ABSTRAK

Hubungan antar umat beragama merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia. Kenyataan ini membawa pada suatu konsekuensi logis dalam kehidupan beragama pada masyarakat yang hidup berdampingan dengan berbagai keyakinan. Paradigma dan sikap eksklusif, kini diuji dan dipertaruhkan dalam lingkup multireligius. Sikap toleran bahkan moderat menjadi solusi atas persoalan pada kelompok masyarakat tertentu. Konsep hubungan masyarakat antar umat beragama yang rukun, damai, dan penuh dengan toleransi tersebut tidak terjalin secara kondusif. Kelompok mayoritas dan minoritas telah membentuk jarak sosial dan membentuk ketidakharmonisan dalam masyarakat. Fenomena keberagamaan seperti ini terjadi di Desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Pada awalnya komposisi masyarakat menunjukkan bentuk interaksi keagamaan yang harmonis, selanjutnya keharmonisan tersebut terpecah oleh konflik yang dipicu kepentingan agama. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dikaji tentang hubungan pra dan pasca konflik yang terjadi di Desa Tirto Rahayu, serta proses rekonsiliasi hubungan antar umat beragama pasca konflik.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan sumber data lapangan masyarakat Muslim dan Kristiani, kepala desa, sekretaris desa, pemuka agama, pemuda Muslim dan Kristiani, serta beberapa pejabat pemerintahan desa. Sumber data dokumen berupa surat keputusan dan buku-buku yang terkait dengan peristiwa konflik pelarangan pendirian Gereja sebagai objek materialnya. Hubungan Muslim dan Kristiani di Desa Tirto Rahayu dikaji lebih dalam melalui pendekatan sosiologi, selanjutnya menggunakan teori rekonsiliasi John Paul Lederach untuk melihat tahapan dan kondisi hubungan masyarakat pasca rekonsiliasi.

Dari penelitian ini ditemukan jawaban bahwa hubungan antara umat Muslim dan umat Kristiani pra konflik pelarangan pendirian Gereja menyangkut hubungan sosial berupa kerjasama yang harmonis. Kerjasama ini berupa: kerja bhakti, perhatian pada pendidikan masyarakat kurang mampu, kesehatan, dan pembangunan sarana kebutuhan umum. Tidak hanya berupa kerjasama, hubungan lain menyangkut bentuk identifikasi konflik dan akomodasi dilakukan dalam bentuk toleransi beragama. Hubungan Muslim dan Kristiani menjadi tidak harmonis, hal ini disebabkan pelarangan pendirian Gereja bagi umat Kristiani, sebab rencana pembangunan tersebut tidak memiliki persetujuan dari masyarakat setempat. Pelarangan pendirian Gereja ini selanjutnya berdampak pada terjadinya konflik bagi umat Muslim dan Kristiani. Selain dari dampak yang berujung pada konflik, terdapat dua kelompok masyarakat yang merespon konflik tersebut, yaitu masyarakat yang menerima dan masyarakat yang bersifat aktif memberikan penegasan-penegasan tentang penolakan rencana pendirian Gereja. Kondisi yang tidak harmonis dan penuh dengan konflik selanjutnya masyarakat berupaya melakukan rekonsiliasi, untuk mengembalikan hubungan masyarakat yang harmonis dan rukun. Tahapan-tahapan ini dilakukan oleh pihak masyarakat dan pemerintahan desa dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut dialog kerukunan. Sehingga pada akhirnya hubungan keamanan, ekonomi dan politik di Tirto Rahayu kembali normal, rukun dan harmonis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teoritik	13
G. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Sumber Data.....	19

3. Metode Pengumpulan Data	20
a. Wawancara atau Interview	20
b. Observasi.....	21
4. Analisis Data	23
H. Sietematika Pembahasan.....	24

BAB II DESKRIPSI UMUM DESA TIRTO RAHAYU

A. Letak Geografis Desa Tirto Rahayu dan Kependudukan.....	27
B. Sosial Masyarakat	31
C. Keadaan Penduduk Berdasarkan Definisi Pendidikan.....	32
D. Kondisi Keagamaan	36
a. Komposisi Pemeluk Agama.....	36
b. Sarana Keagamaan	38
c. Tokoh Agama.....	40
E. Stratifikasi Sosial	43
F. Sistem Sosial dan Budaya	46

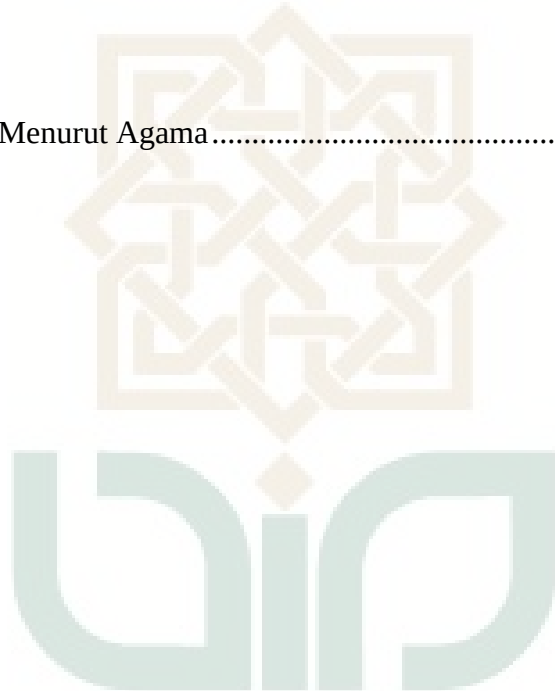
BAB III HUBUNGAN MUSLIM-KRISTEN DI DESA TIRTO RAHAYU

A. Kondisi Hubungan Sosial Keagamaan Masyarakat Tirto Rahayu	
Pra Pelarangan Pendirian Gereja.....	51
1. Kerjasama.....	52
a. Kerja Bhakti.....	53
b. Pendidikan.....	54
c. Kesehatan	56

d. Pembangunan Sarana	57
2. Konflik	59
3. Akomodasi	61
B. Kronologi Pelarangan Pendirian Gereja di Desa Tirto Rahayu.	65
C. Dampak Pelarangan Pendirian Gereja Terhadap Hubungan Muslim dan Kristiani	77
D. Respon Masyarakat Terhadap Pelarangan Pendirian Gereja	83
 BAB IV UPAYA REKONSILIASI PASCA KONFLIK	
PELARANGAN PENDIRIAN GEREJA	
A. Tahapan Rekonsiliasi Konflik Pelarangan Pendirian Gereja	89
1. Upaya yang Dilakukan Masyarakat	89
2. Upaya yang Dilakukan Pemerintah Desa.....	95
B. Kondisi Hubungan Pasca Konflik.....	103
1. Keamanan	105
2. Ekonomi.....	106
3. Politik	107
 BAB V PENUTUP	
a. Kesimpulan	111
b. Saran.....	112
c. Kata Penutup	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
DIAGRAM 2.1	
Jumlah Mayarakat Kecamatan Galur	28
DIAGRAM 2.2	
Data Penduduk Menurut Jumlah Pendidikan.....	33
DIAGRAM 2.3	
Data Penduduk Menurut Agama.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajemukan menyusup dan menyangkut dalam setiap ruang kehidupan masyarakat, tak terkecuali dalam lingkup kepercayaan. Masyarakat dihadapkan dengan kenyataan komplektivitas agama dan masing-masing pemeluknya. Pada umumnya, semua masyarakat menginginkan adanya perlakuan yang sama, baik kelompok mayoritas maupun kelompok yang minoritas. Kekuatan minoritas dan mayoritas dalam kehidupan bermasyarakat secara langsung dapat menyebabkan pertukaran berbagai macam pemikiran dan interaksi sosial.¹

Indonesia merupakan realitas negara majemuk yang terdiri dari berbagai macam komplektivitas yang mendiaminya. Selain itu, Indonesia memiliki kemajemukan yang meliputi beberapa hal diantaranya, komposisi agama, budaya, ras, bahasa dan golongan. Realitas tersebut mencerminkan bahwa kemajemukan dapat membentuk kohesi integrasi berdasarkan kemajemukan itu sendiri yang bersumber kepada persatuan bangsa, tetapi realitas majemuk yang ada dalam masyarakat Indonesia memiliki keadaan yang rentan menimbulkan konflik horizontal.

Peranan agama dalam sejarah memiliki dua peranan sekaligus.

Pertama, agama memberikan nilai dan visi, serta sumber spiritual prinsip-

¹Franz Magnis Suseno, “Memahami Hubungan Antar Agama di Indonesia” dalam Burhandin Dzikri (Ed.), *Memahami Hubungan antar Agama* (Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007), hlm. 26.

prinsip etik dan dorongan revolusioner, untuk memerangi ketidakadilan dan penindasan dalam masyarakat. *Kedua*, umat beragama dan institusi-institusi agama seringkali menghalangi kemajuan-kemajuan ilmiah, perkembangan, serta perubahan sosial. Beberapa kondisi lain terkait dengan peranan agama berada dalam ruang lingkup wilayah yang memiliki kekuasaan, sehingga dapat terjadi pembatasan interaksi sosial keberagamaan masyarakat. Dari realitas tersebut dapat disimpulkan bahwa, realitas agama dapat menimbulkan berbagai macam ketegangan dan konflik yang berujung pertumpahan darah.²

Sejalan dengan peranan agama yang berfungsi melembagakan sistem sosial, namun di sisi lain dapat menjadi faktor pemicu konflik maka pendekatan terhadap berbagai macam konflik sesuai dengan karakter masyarakat dan faktor pemicunya. Di Indonesia konflik bernuansa agama sering kali terjadi dan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor pemicu ketegangan antar agama bermula dari beberapa aspek meliputi, pendirian tempat ibadah, sikap *truth claim*, dan manifestasi pengalaman agama yang berbeda akibat dari perbedaan interpretasi.

Sikap *truth claim* dan interpretasi manifestasi pengalaman keagamaan mengandung pemahaman, bahwa dalam setiap ajaran agama terkandung dua macam kecenderungan ajaran saling bertentangan. *Pertama*, kecenderungan yang mengajarkan bahwa agama yang dianut oleh seseorang adalah agama yang paling benar, mutlak, superior, dan

² Amin Abdullah, “*Etika dan Dialog Antar Agama*” dalam Th. Sumartana dkk. (Ed.), *Dialog: Kritik Identitas Agama*, (Yogyakarta: Dian Interfidei, 2004), hlm. 114.

menyelamatkan, sedangkan disisi lain adalah sesat, kafir, celaka dan tidak dapat dijadikan sebagai arah kehidupan. *Kedua*, ajaran bahwa setiap orang harus dihormati, dicintai, tidak ada paksaan dalam agama, dan dianjurkan berbuat kebajikan kepada siapa saja, bahkan kebaikan ini dianggap sebagai inti dari ajaran setiap agama.³

Agama dalam kehidupan masyarakat merupakan hubungan yang saling berinteraksi. Hubungan antar agama seringkali terjadi pada masyarakat majemuk. Masyarakat majemuk pada realitasnya mengharuskan setiap individu untuk berinteraksi kepada sesamanya terhadap perbedaan yang ada. Hubungan yang terjalin meliputi, sosial kemasyarakatan dan sosial keagamaan. Pemaknaan sebuah hubungan antar agama adalah bentuk untuk membuka komunikasi yang membawa tujuan interaksi antar agama yang dapat mewujudkan masyarakat rukun dan damai.

Menurut Jamal A. Badawi, hubungan antar agama pada tingkat awal adalah hubungan yang ditentukan oleh seberapa jauh penerimaan seseorang kepada “yang lain” (*the other*).⁴ “Hubungan/relasi” dapat dimaknai sebagai konsepsi yang mengandung pengertian kesepahaman antara kedua belah pihak atau lebih. Pandangan Jamal A. Badawi menyatakan bahwa hubungan itu harus terjalin kerjasama dalam

³ Burhannudin Daya, *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antar Agama* (Yogyakarta: Mataram Minang Lintas Budaya, 2004), hlm. 1.

⁴ Jamal A. Badawi, “Hubungan antar Agama: Sebuah Perspektif Islam”, dalam Burhandin Dzikri (Ed.), *Memahami Hubungan antar Agama* (Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007), hlm. 134.

menjalankan tugas dan memikul tanggungjawab, serta menguatkan dan memelihara hubungan yang baik.

Hubungan antar umat beragama dapat dilandasi sikap toleransi, saling pengertian, menghormati, dan menghargai serta kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Umat beragama dan pemerintah secara sinergis senantiasa melakukan upaya untuk memelihara kerukunan, meliputi bidang pelayanan, pengaturan dan pemberdayaan.

Sejarah mencatat bahwa berbagai peristiwa ketegangan antar umat bergama secara langsung telah menjadi bagian dari sejarah perjalanan agama dan pemeluknya. Ketegangan-ketegangan agama dapat terjadi dalam bentuk polemik, pandangan yang apologis, sikap saling mengisolasi serta berujung pada permusuhan. Ketegangan antar umat beragama seringkali menjadi peristiwa meresahkan apabila muncul konfrontasi fisik dan tindakan anarkis berujung pada hilangnya nyawa.

Realitas yang terjadi dalam masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa hubungan antar agama telah menjadi sebuah problematika yang senantiasa mengiringi terwujudnya keharmonisan sosial. Rentannya konflik bernuansa agama dalam masyarakat dapat menimbulkan berbagai keadaan yang meliputi upaya preventif dalam mengatasinya, upaya mediasi dalam penyelesaiannya serta rekonsiliasi sebagai proses perbaikan interaksi sosial pasca konflik.

Masyarakat Jawa merupakan keadaan masyarakat yang mengedepankan situasi rukun. Relasi umat beragama yang harmonis dapat

terlihat dalam masyarakat Jawa, meskipun masyarakat Jawa mayoritas menganut agama Islam, namun hal ini tidak menghalangi keharmonisan hubungan antar agama. Hubungan sosial dan relasi umat beragama yang ada dalam masyarakat Jawa dilandasi adanya toleransi, pengertian, menghormati, menghargai pendapat umat lain. Secara umum, realitas keharmonisan yang ditampilkan dalam masyarakat Jawa berbanding terbalik dengan situasi yang terjadi dalam masyarakat Desa Tirto Rahayu Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Konsep hubungan masyarakat antar agama yang rukun, damai, dan penuh dengan toleransi tersebut tidak terjalin secara kondusif. Kelompok mayoritas dan minoritas telah membentuk jarak sosial dan membentuk ketidakharmonisan dalam masyarakat. Kelompok mayoritas di Desa Tirto Rahayu mengklaim dirinya sebagai kelompok yang superior. Sehingga secara langsung, bersikap arogan terhadap umat lain yang berada dalam wilayah tersebut.

Masyarakat Desa Tirto Rahayu pada awalnya merupakan sebuah desa yang memiliki suasana aman, tentram dan harmonis, baik dari segi interaksi antara sesama Muslim maupun antar umat beragama. Kegiatan kemasyarakatan secara umum didasarkan kepada prinsip kerjasama, saling menghargai dan toleransi. Realitas tersebut tergambar dalam kegiatan kemasyarakatan seperti, kerja bakti, gotong-royong, membantu tetangga dalam kematian (*layat*) serta perayaan hari besar keagamaan tanpa menimbulkan konflik antar agama. Hubungan sosial kemasyarakatan dan

keagamaan yang terjadi, telah berubah menjadi situasi memilukan dan meresahkan setelah adanya misionaris Kristen yang bekerjasama dengan pihak Gereja Kristen Jawa untuk mendirikan tempat ibadah di wilayah Desa Tirto Rahayu.

Persoalan mengenai pendirian tempat ibadah telah menimbulkan umat Muslim resah terhadap kegiatan tersebut, tidak hanya dengan perencanaan pendirian tempat ibadah tetapi pada realitas lain umat Kristen dalam fakta lapangannya melakukan penyebaran ajaran terhadap umat Muslim. Hal itu dapat terlihat dalam upaya pendekatan yang dilakukan terhadap umat Muslim yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Sehingga hal tersebut menimbulkan pertentangan dari berbagai macam pihak, meliputi masyarakat dan pihak pemerintahan setempat. Kegiatan yang dilakukan oleh umat Kristiani tersebut telah melanggar aturan yang berlaku dalam perencanaan pendirian tempat ibadah. Sehingga umat Muslim Desa Tirto Rahayu ini kemudian menuntut untuk dilakukan pemberhentian penyebaran ajaran yang dilakukan umat Kristiani tersebut.

Permasalahan ini kemudian berdampak pada hubungan antara Kristiani dan Muslim yang tidak harmonis saat peristiwa tersebut. Melihat peristiwa tersebut di atas menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut, bagaimana interaksi pra dan pasca pelarangan pendirian tempat ibadah tersebut dan bagaimana hubungan antar agama yang terjadi saat ini, serta bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat untuk memulihkan kembali keberadaan masyarakat yang aman, damai dan tentram. Dikarenakan dapat

diketahui bahwa hubungan yang awalnya harmonis kemudian menjadi hancur karena satu persoalan agama yaitu adanya pelarangan pendirian tempat ibadah bagi umat Kristen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat penulis rumuskan dua permasalahan berikut :

1. Bagaimana hubungan Muslim-Kristen di Desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo pra konflik pelarangan pendirian Gereja?
2. Bagaimana upaya rekonsiliasi pasca konflik pelarangan pendirian Gereja di Desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian yang penulis angkat ini adalah:

1. Mengetahui hubungan Muslim-Kristen di Desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo pra konflik pelarangan pendirian Gereja.
2. Mengetahui upaya rekonsiliasi pasca konflik pelarangan pendirian Gereja di Desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah dunia keilmuan Islam, terutama tentang konsep hubungan

antar agama pra dan pasca konflik keagamaan masyarakat mayoritas dan minoritas.

2. Memperkaya pengetahuan bagi peneliti dan kalangan akademisi dalam upaya memecahkan ataupun mencari solusi terhadap masalah keberagamaan antara umat Muslim dan umat Kristiani.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan penulis dalam membatasi masalah dan ruang lingkup penelitian serta menemukan variabel-variabel dan menentukan antar variable penelitian, serta upaya untuk membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian, maka penulis perlu melakukan tinjauan pustaka. Sejauh pembacaan penulis, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan antar agama dan berbagai macam kompleksitas problematiaknya.

Skripsi yang ditulis oleh Heri Risdianto dengan judul *“Kerukunan Umat Beragama, Studi Hubungan Pemeluk Agama Islam dan Buddha di Desa Jatimulyo, Girimulyo”*. Skripsi ini menggambarkan kehidupan keberagamaan yang harmonis.⁵ Semua terwujud dalam bentuk gotong-royong, pembangunan tempat ibadah serta penyatuan tradisi lokal dengan ritual Jawa. Salah satu faktor yang mendukung adalah aspek kultural yakni etika Jawa. Bentuk lain adalah hubungan keberagamaan yang

⁵Heri Risdianto, *“Kerukunan Umat Beragama, Studi Hubungan Pemeluk Agama Islam dan Buddha di Desa Jatimulyo, Girimulyo”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

harmonis tersebut jika dilihat dalam perspektif teologis dan sosiologis terbangun atas dasar pemahaman keagamaan yang plural. Mereka meyakini bahwa semua agama mengajarkan kebajikan, kebenaran, keadilan dan nilai-nilai luhur lainnya. Di samping itu, aktifitas dakwah atau misi keagamaan dipahami sebagai sarana mengajak seluruh umat manusia untuk menyerahkan diri kepada Allah dan berbuat kebajikan.

Selanjutnya penulis menemukan skripsi yang ditulis oleh Arif Budianto, Jurusan Perbandingan Agama tahun 2006 dengan Judul *“Kerukunan Umat Beragama, Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta”*, dalam skripsi ini membahas bagaimana bentuk hubungan pemeluk Islam dengan Kristen di Relokasi Turgo Sleman dan mengapa terjadi hubungan yang harmonis dalam kehidupan mereka.⁶

Skripsi Siti Jauharotul Mutmainah, Jurusan Sosiologi Agama tahun 2005 dengan Judul *“Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural di Mendut (Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Kristen, Katolik dan Buddha di Desa Mendut Kabupaten Magelang)”* dalam skripsi ini dikemukakan tentang apa yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial antar umat beragama dalam mempertahankan kerukunan, sehingga kerukunan masih tetap terjaga dalam kurun waktu yang lama.⁷ Masyarakat

⁶Arif Budianto, *“Kerukunan Umat Beragama, Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

⁷ Siti Jauharotul Mutmainah, *“Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural di Mendut (Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Kristen, Katolik dan Buddha di*

yang merasa damai dan harmonis, serta tanpa ada perasaan saling menyalahkan satu dan lain pihak.

Selain dari skripsi-skripsi tersebut, penulis juga menemukan tulisan yang ditulis oleh Muhammad Irfan Helmy dalam Jurnal *Dialogia, Jurnal Studi Islam dan Sosial* Vol. 6 No. 2 Juli-Desember 2008, dengan judul “*Membangun Dialog, Meredam Konflik. Pemikiran Mahmoud Mustafa Ayoub tentang Hubungan Islam-Kristen*”. Fokus kajian ini adalah Mahmoud Ayoub mengajak pemeluk Islam-Kristen melihat kembali sejarah panjang agamanya yang tidak bisa dipungkiri diwarnai konflik berdarah. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa kehidupan umat beragama akan lebih membawa kepada kemajuan global jika dilandasi oleh sikap saling memahami dan toleran, bukan oleh eksklusivisme dan ketertutupan. Hasil kajiannya adalah bahwa kendala teologis sesungguhnya bukanlah tembok yang sulit ditembus, karena kedua agama ini menyediakan ruang bagi yang lain untuk bisa hidup bersama dengan berpijak pada landasan bahwa keduanya adalah bagian dari agama keturunan Ibrahim.⁸

Kemudian tulisan Muhammad Hidayat Noor dalam Jurnal *Esensia* Vol. 7 No. 1 Januari 2006, dengan judul “*Fundamentalisme Agama dalam Proses Dialog Antar Umat Beragama*”. Fokus kajian ini adalah membahas

Desa Mendut Kabupaten Magelang”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

⁸Muhammad Irfani Helmy, “*Membangun Dialog, Meredam Konflik. Pemikiran Mahmoud Mustafa Ayoub tentang Hubungan Islam-Kristen*”, *Dialogia Jurnal Studi Islam dan Sosial*, VI, Juli-Desember 2008, hlm. 185-187.

tentang adanya fundamentalisme agama serta dialog antar umat beragama. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat seharusnya harus paham terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh Fundamentalisme Negatif, yaitu dengan upaya melalui intern agama dan melalui hubungan antar agama tersebut dengan berbagai cara seperti halnya dihadapkan dengan dialog antar agama sebagai cara penyelesaian sebuah konflik yang terjadi.⁹

Selanjutnya, penulis menemukan tulisan Ustadi Hamsah dalam Jurnal *Esensia* Vol. 8 No.1 Januari 2008, dengan judul “*Hubungan Antar Agama dalam Wacana Ilmiah: Persoalan yang Tak Terjawab*”. Fokus kajian ini adalah tentang hubungan antar agama, studi agama-agama dan perjumpaan agama-agama. Hasil kajian ini yang menunjukkan hubungan antar agama adalah, bahwa dalam wacana hubungan antar agama terdapat empat pendekatan dan polah yang digunakan untuk melihat relasi antar agama yaitu: eksklusif, inklusif, paralelis dan interpenetrasi. Keempat pola tersebut merepresentasikan sikap setiap agama, artinya dalam setiap agama terdapat empat sikap tersebut, dan keempat sikap itu tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena kesemuanya menunjukkan kecenderungan dalam bersikap.¹⁰

Kemudian literature lain penulis temukan tulisan Waryono dalam jurnal *Esensia* Vol. XII, No. 1, Januari 2011 dengan judul “*Beberapa*

⁹Muhammad Hidayat Noor, “*Fundamentalisme Agama dalam Proses Dialog Antar Umat Beragama*”, *Esensia*, VII, Januari 2006, hlm. 47-55.

¹⁰Ustadi Hamsah, “*Hubungan Antar Agama dalam Wacana Ilmiah: Persoalan yang Tak Terjawab*”, *Esensia*, VIII, Januari 2007, hlm. 59.

Plobem Teologis Antara Islam dan Kristen” Fokus tulisan ini adalah tentang ke-Tuhan-an, wahyu, Kitab, Kenabian dan analisis tentang perkembangan dari doktrin-doktrin kedua agama tersebut mengenai pluralism dan kemungkinan dialog dalam wilayah teologis. Pendapatnya bahwa dialog antar agama merupakan yang tidak bisa dihindari dan bahkan sudah menjadi kewajiban historis kemanusiaan, serta agar dapat menolak wacana-wacana apologetis dan pembisuan jiwa yang beberapa tahun atau abad lampau menjadi warna dalam dinamika hubungan antar agama.¹¹

Dari beberapa tinjauan pustaka yang ada, menjelaskan dalam kaitannya kerukunan umat beragama dan interaksi/hubungan masyarakat yang aman dan damai, dari segi keberagamaan di suatu tempat yang diteliti, serta beberapa tulisan yang berhubungan dengan adanya hubungan antar umat beragama. Berbeda dengan apa yang akan penulis teliti bahwa interaksi yang terjadi di Desa Tirto Rahayu awalnya memang sama dengan peneliti sebelumnya yaitu bentuk dari hubungan yang rukun dan damai, tetapi seiring berjalannya waktu, di Desa Tirto Ragayu ini timbul sebuah konflik yang menjadikan masyarakat desa ini tidak ada interaksi/hubungan sama sekali antara Muslim dengan Kristiani. Oleh karena itu penulis akan fokus kepada hubungan masyarakat Muslim dan Kristiani pra dan pasca konflik yang terjadi di Desa Tirto Rahayu, Kecamatan Galur, Kulon Progo.

¹¹ Waryono, “*Beberapa Problem Teologis Antara Islam dan Kristen*”, Esensia, XII, Januari 2011, hlm. 109.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori rekonsiliasi menurut Jonh Paul Lederach. Rekonsiliasi yang dimaksud adalah mengacu kepada membangun kembali hubungan antar manusia yang teralienasikan dan terpisah antaranya selama konflik berlangsung. Rekonsiliasi terjadi tidak hanya dalam hubungan, tetapi juga pada tingkat spiritual, sosial, struktural, dan ekologi. Masa post konflik terhadap pihak-pihak yang bertikai/berkonflik dalam masyarakat seperti akan lebih sulit dan membutuhkan waktu yang lama dalam meretas kembali hubungan tersebut. Sebab masyarakat akan selalu berkaitan dengan akar konflik yang begitu dalam, yang melibatkan *stereotype* dan prasangka antar kelompok.¹²

Dalam realitas yang ditemukan, bahwa terdapat dua kelompok umat beragama yaitu umat Muslim dan Kristiani belum terlihat adanya hubungan yang harmonis kembali, disebabkan hubungan sosial masyarakat masih saling berprasangka buruk terhadap satu dengan lainnya. Masyarakat Muslim masih memendam prasangka-prasangka buruk terhadap sikap keberagaman umat Kristiani.

Dalam teori rekonsiliasi konflik ini terdapat beberapa aspek diantaranya; Pertama, rekonsiliasi berdasarkan model pendekatan teoretik, merujuk kepada salah satu model; *rational choice* atau *game theory*, *human need theory*, dan *forgiveness model*. Kedua, lingkup rekonsiliasi

¹²John Paul Lederach, "Conflict Transformation in Protracted Internal Conflicts: The Case For a Comprehensive Framework", dalam *Conflict Resolution Vol V*, Daniel Druckman dan Paul F. Diehl (Ed.), (London: SAGE, 2006), hlm. 320.

(*spheres of reconciliation*) merujuk pada berbagai aspek hubungan (identitas, sikap, keyakinan dan perilaku). Ketiga, komponen rekonsiliasi, merujuk pada berbagai kebutuhan sosial dari pihak yang terlibat konflik (keadilan, kebenaran, penyembuhan dan rasa aman). Keempat, tingkatan rekonsiliasi, yang merujuk pada tingkatan intervensi rekonsiliasi; apakah pada tingkat interpersonal, komunitas dan nasional. Terakhir, rekonsiliasi dari aspek pendekatan; apakah pendekatan dari bawah (*bottom-up approach*) ataupun dari atas (*top-down approach*).¹³

Model teori pilihan rasional (*rational choice model*) adalah model rekonsiliasi yang bertolak dari teori pilihan rasional ataupun teori permainan (*game theory*) berangkat dari asumsi maksimalisasi kegunaan, *utility maximization*. Dasar model ini bahwa masyarakat ataupun aktor (atau individu yang bertindak atas nama kolektiva), adalah pelaku yang rasional, yang akan bertindak untuk mencapai hasil maksimal yang mungkin dari setiap interaksinya. Menurut model ini, pemulihan hubungan baik adalah konsekuensi dari tercapainya pilihan-pilihan rasional dalam suatu negosiasi untuk mencapai suatu penyelesaian konflik (*conflict settlement negotiation*).¹⁴ Dari model inilah konflik yang terjadi di desa Tirto Rahayu melakukan perundingan bersama, antara pihak pemerintah dengan beberapa instansi terkait seperti FKUB dan Kementrian Agama.

¹³John Paul Lederach,"*Conflict Transformation in Protracted Internal Conflicts: The Case For a Comprehensive Framework*", dalam *Conflict Resolution Vol V*, Daniel Druckman dan Paul F.Diehl (Ed.), hlm. 322-328.

¹⁴ John Paul Lederach,"*Conflict Transformation in Protracted Internal Conflicts: The Case For a Comprehensive Framework*", dalam *Conflict Resolution Vol V*, Daniel Druckman dan Paul F.Diehl (Ed.), hlm. 324.

Hal ini dilakukan untuk mencapai pemulihan hubungan umat Muslim dan Kristiani pasca konflik.

Model Rekonsiliasi selanjutnya adalah teori kebutuhan manusia (*human need theory*). Model rekonsiliasi ini bertolak dari kenyataan bahwa konflik yang berkepanjangan telah menimbulkan kondisi deprivasi, atau paling tidak marginalisasi dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang mendasar. Rekonsiliasi menurut pandangan model ini baru akan sukses jika momen rekonsiliasi bisa menjamin akan tercapainya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan mendasar. Proposisi utama yang disandang oleh model ini adalah bagaimana-pun motivasi manusia yang paling hakiki adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan kebutuhan eksistensi. Dalam hal ini dorongan pemenuhan kebutuhan bisa menjadi dasar motivasi untuk melakukan rekonsiliasi.¹⁵ Kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat Tirto Rahayu adalah dalam bentuk nilai-nilai (*values*) yaitu masyarakat condong kepada ide-ide (*ideas*), kebiasaan (*habit*), adat (*customs*), dan kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*), yang menjadi ciri utama (identitas) suatu kebudayaan, etnik ataupun kelompok masyarakat Tirto Rahayu.

Model terakhir adalah model pemaafan bertitik tolak dari asumsi bahwa rekonsiliasi adalah bagian dari proses pemaafan, atau proses transformasi emosi-emosi tertentu, misalnya marah, dendam, menjadi

¹⁵ John Paul Lederach, "Conflict Transformation in Protracted Internal Conflicts: The Case For a Comprehensive Framework". hlm. 325.

kedekatan, hubungan baik serta terciptanya etos berdamai.¹⁶ Dengan adanya proses transformasi ini terbukalah kemungkinan untuk memperbaharui hubungan pasca konflik Muslim dan Kristiani di Desa Tirto Rahayu.

Jika dilihat dari apa yang telah diungkapkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rekonsiliasi adalah sesungguhnya difokuskan kepada bagaimana membangun kembali hubungan yang tidak sempurna akibat konflik. Dimensi relasional akan menghubungkan dengan aspek emosional dan psikologis seseorang. Selain dari hal tersebut, maka akan ada bentuk pengakuan atas apa yang telah terjadi di masa lampau, menelaah kesalahan masa lampau dan meminta pengakuan atas kesalahan yang telah diperbuat.

Rekonsiliasi mempunyai tujuan bagaimana dapat mengeksplorasi masa depan bersama yang lebih baik. Rekonsiliasi adalah sebuah *locus*, yang menciptakan ruang yang dapat mempertemukan pihak-pihak yang berbeda, mempertemukan segala energi yang ada, dan semua paradox dari kebenaran dan keadilan serta perdamaian akan bertemu. Lederach berasumsi bahwa rekonsiliasi relasional antar pihak berkonflik, yang sifatnya berkesinambungan dalam konteks masyarakat yang sudah terpecah belah, karena konflik atau pertikaian (*divided society*) adalah suatu keharusan yang mutlak untuk dilakukan.¹⁷ Ketika suatu masyarakat

¹⁶ John Paul Lederach, "Conflict Transformation in Protracted Internal Conflicts: The Case For a Comprehensive Framework", dalam *Conflict Resolution Vol V*, Daniel Druckman dan Paul F. Diehl (Ed.), hlm. 330.

¹⁷ John Paul Lederach, "Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies", dalam *Rekonsiliasi Membangun Tatahan Masyarakat Baru*, Robert J Schreiter, (Flores: Nusa Indah, 1999), hlm. 29.

ingin meninggalkan masa lampainya, menuju masa depan yang damai. Dengan meninggalkan sejarah masa lampau akan kebencian, kemarahan, dan kekerasan, maka akan dapat memberikan energi baru dalam membangun masa depan yang lebih baik. Rekonsiliasi haruslah sesuatu yang sifatnya berkesinambungan, agar dapat menjamin kelangsungan proses pembangunan dapat berjalan lancar tanpa terganggu konflik-konflik yang muncul kemudian.¹⁸

Ada tiga asumsi penting yang mendasari mengapa rekonsiliasi yang sifatnya berkesinambungan penting untuk dilakukan. Pertama, adalah hubungan antar manusia (*relationship*) sesungguhnya adalah dasar dari permasalahan konflik dan pemulihan hubungan jalinan antar manusia yang baik adalah suatu solusi jangka panjang. Hubungan antar manusia yang baik adalah suatu *focal point* dalam membangun dialog yang berkesinambungan. Kedua, adalah rekonsiliasi haruslah dapat menemukan ruang untuk mengagendakan masa lampau tanpa harus terkunci dan terikat pada masa lampau itu sendiri, yang penuh dengan kemarahan, ketakutan, kebencian, dan kekerasan. Artinya bahwa memahami masa lampau adalah suatu proses yang cukup penting dalam mengetahui dan memahami apa yang sebenarnya telah terjadi. Namun disisi yang lain, jangan sampai terikat pada masa lampau itu sendiri.

Ketiga, adalah rekonsiliasi membutuhkan suatu cara pandang yang dapat melihat permasalahan utama dari sisi luar tradisi politik yang ada,

¹⁸ John Paul Lederach, "Conflict Transformation in Protracted Internal Conflicts: The Case For a Comprehensive Framework". hlm. 30.

wacana yang berkembang, dan operasional atau usaha-usaha yang telah ada, agar dapat menemukan suatu inovasi baru dalam upaya rekonsiliasi. Perdamaian selalu membutuhkan upaya-upaya kreatif yang inovatif dalam menyelesaikan konflik-konflik yang terjadi, seiring dengan berkembangnya jenis dan isu konflik yang ada dalam pusran global, regional, dan berimbas pada lokalitasnya. Demikian pula dengan upaya rekonsiliasi, rekonsiliasi perlu upaya-upaya baru yang inovatif dalam memulihkan dan mengembangkan relasional antar pihak yang bertikai sesuai dengan konteksnya.¹⁹

Pemikiran Lederach tentang rekonsiliasi di atas akan digunakan untuk melihat bagaimana interaksi keberagamaan masyarakat Tirto Rahayu diharapkan nantinya dapat menumbuhkan kembali sebagai masyarakat yang aman, damai dan tanpa ada kemarahan, ketakutan, kebencian, dan kekerasan. Tindakan-tindakan masyarakat yang diharapkan dapat mengentaskan problematika konflik menuju tatanan masyarakat yang harmonis.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, dalam pengumpulan data, menganalisis dan penarikan kesimpulan obyek kajian

¹⁹ John Paul Lederach, "Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies", dalam *Rekonsiliasi Membangun Tatanan Masyarakat Baru*, hlm. 31.

dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian kualitatif yaitu berkaitan dengan sudut pandang inividu-individu yang diteliti, uraian rinci tentang konteks, sensitivitas terhadap proses dan sebagainya dapat diruntut kepada akar-akar epistemologinya.²⁰ Penelitian ini juga masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap masyarakat Tirto Rahayu, Pemerintahan desa dan FKUB Kabupaten Kulon Progo.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang ditempat penulis mengamati, membaca dan bertanya tentang data.²¹ Data dalam penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber data lapangan ialah: Pendeta Zarolie dan Pendeta Slamet, masyarakat Muslim dan Kristiani, kepala desa, sekretaris desa, pemuka agama (Kyai dan Ustadz), pemuda Muslim dan Kristiani, dan beberapa pejabat pemerintahan desa Tirto Rahayu. Yang ditanyakan kepada mereka terutama terhadap Kronologi Konflik pelarangan pendirian Gereja,

²⁰ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 83.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 116.

interaksi Muslim dan Kristen pra dan pasca konflik, serta upaya rekonsiliasi pasca konflik.

- b. Sumber data dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter primer dan sekunder. Sumber informasi dokumenter primer antara lain meliputi dokumen, surat pernyataan, surat keputusan FKUB dan Pemerintahan dan buku tentang kompilasi perundang-undangan; sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen hasil tulisan orang lain tentang kronologi konflik di Tirto Rahayu.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkualitas baik, optimal dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara atau Interview

Teknik wawancara atau interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²² Metode yang dipakai dalam metode ini yaitu wawancara secara terbuka atau terstruktur. Wawancara terbuka dilakukan dengan informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 126.

bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.²³ Dalam mengoprasionalkan metode wawancara, penulis menggunakan teknik *snowboling* yaitu wawancara yang tertuju pada *key person*. Wawancara tersebut ditujukan kepada: Pemuka agama di Tirto Rahayu, kepala kesejahteraan masyarakat (kesra), kelapa desa, sekretaris desa dan beberapa dari staff pemerintahan yang ada di desa tersebut, serta Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Kulon Progo untuk penegasan dari sebuah data wawancara yang ada di desa. Secara terperinci bahwa semua yang menjadi responden dari wawancara ini adalah umat Muslim dan Kristiani.

b. Observasi

Obeservasi berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti. Observasi juga bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata.²⁴ Inti observasi yaitu melakukan pengamatan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan alat indra. Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah gambaran umum tentang kondisi geografis

²³ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 108-109.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

Desa Tirto Rahayu dan keadaan kependudukan masyarakat Tirto Rahayu.

Selain dari penulis melakukan pengamatan dengan meminta data-data dari pemerintahan desa, penulis juga menggunakan metode observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data terhadap objek pengamatan secara langsung, dan berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.²⁵ Serta dapat diartikan juga bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena apa yang diteliti.²⁶ Dalam mengoperasionalkan metode observasi partisipasi dan pencatatan secara sistematis, penulis mengikuti kegiatan masyarakat Tirto Rahayu, akan tetapi penulis tidak ikut serta bersama masyarakat dalam kegiatannya secara full. Penulis mengamati masyarakat, sistem pemerintahan dan kegiatan keagamaan ketika terdapat kajian umum, atau perkumpulan yang bersifat umum. Karena penulis termasuk dalam sebuah komunitas pendakwah yang mempunyai amanah berdakwah di desa yang ada di Kecamatan Galur, sehingga penulis menambahkan pengalaman penulis untuk data penulisan ini.

²⁵ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, hlm. 116

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: F.Psikologi UGM, 1980), hlm. 25.

4. Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis kualitatif, dari data-data yang diperoleh kemudian penulis mengolah data tersebut dan menganalisis melalui beberapa tahap antara lain:

- a. Pengorganisasian data secara rapi, sistematis dan lengkap. Dalam hal ini semua hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan berdasarkan formatnya masing-masing.
- b. Analisis data melalui deskriptif analisis kualitatif yang diharapkan dapat memberi gambaran permasalahan konflik di lokasi penelitian. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan penyusunan ini adalah pendekatan sosiologis, yang mana pendekatan sosiologis yang dimaksudkan adalah tentang adanya interelasi dari agama dan masyarakat serta bentuk interaksi yang terjadi antara masyarakat dan agama.²⁷ Menurut pendekatan sosiologis bahwa dorongan, gagasan dan lembaga agama mempengaruhi dan dipengaruhi juga oleh kekuatan-kekuatan sosial organisasi dan stratifikasi sosial.²⁸

Pendekatan sosiologis melihat agama sebagai fenomena sosiologis, artinya meneliti agama berarti meneliti masyarakat yang beragama karena kehidupan beragama tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam

²⁷ Achmad Syahid dan Zainudin Daulay, *Peta Kerukunan*, hlm. 87.

²⁸ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 90. Merujuk Joachim Wach, *Sociology of Religion*, Shicago, 1942, hlm. 11.

penelitian ini, pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat fenomena kehidupan masyarakat Tirto Rahayu dari sudut pandang sosiologis. Berdasarkan pendekatan sosiologi agama yang penulis gunakan dapat mengambil beberapa tema atau obyek penyusunan, seperti :

- a. Studi tentang pengaruh agama terhadap perubahan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat berpengaruh dengan adanya agama, baik agama yang telah dianut ataupun agama yang ada/eksis di wilayah tersebut.
- b. Studi tentang pengaruh struktur dan perubahan masyarakat terhadap pemahaman ajaran atau konsep keagamaan. Pada awalnya pemahaman ajaran yang ada hanya berpusat pada satu agama, tetapi kemudian timbul gejolak dari agama lain.
- c. Studi tentang tingkat pengalaman beragama masyarakat.
- d. Studi tentang gerakan masyarakat yang membawa paham dapat melemahkan atau menjunjung kehidupan beragama.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis melihat fenomena keberagamaan masyarakat Tirto Rahayu dari pra dan pasca konflik yang terjadi, untuk mendapatkan jawaban hubungan antara Muslim dan Kristiani tentang rekonsiliasi pasca pelarangan pendirian Gereja.

H. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis dan garis besar pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi dalam lima bab, guna mencapai sasaran yang diharapkan.

²⁹ M. Atho Mudhar, *Pedekatan Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44-45.

Bab I, Memuat pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan kerangka teoritik serta sistematika penelitian. Sub bab tersebut perlu penulis cantumkan sebagai kerangka awal untuk mengetahui gambaran dasar dari penelitian ini.

Bab II, Mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi letak geografis dan kependudukan, sosial masyarakat, keadaan penduduk berdasarkan pendidikan, kondisi keagamaan, stratifikasi sosial dan sistem sosial dan budaya yang ada pada masyarakat Desa Tirto Rahayu. Pada sub bab ini perlu dicantumkan untuk mengetahui gambaran geografis dari lokasi penelitian serta mengetahui latar belakang dari subjek penelitian.

Bab III membahas Muslim-Kristen dan relasi masyarakat Tirto Rahayu. Dalam bab ini akan dipaparkan kondisi hubungan sosial keagamaan masyarakat Tirto Rahayu pra pelarangan pendirian Gereja, kronologi pelarangan pendirian Gereja, dan dampak pelarangan pendirian Gereja serta respon masyarakat terhadap pelarangan pendirian Gereja. Empat sub bab ini perlu dicantumkan sebagai arah pembahasan tentang interaksi masyarakat yang ada pra pelarangan pendirian Gereja di Tirto Rahayu dan melihat respon masyarakat, sebelum menganalisis kajian masalah yang dibahas.

Bab IV membahas tentang upaya rekonsiliasi pasca konflik pelarangan pendirian agama. Pada sub bab ini akan dipaparkan tentang

tahapan rekonsiliasi konflik pelanggaran pendirian Gereja dan kondisi hubungan Muslim dan Kristiani pasca konflik yang terjadi di Tirta Rahayu. Sub bab ini penting untuk dibahas sebagai pengantar menganalisis kajian tentang kondisi masyarakat pasca konflik yang terjadi.

Bab V Bab Penutup, yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis. Dalam bab ini dibuat kesimpulan yang bersifat reflektif berdasarkan data dan informasi dari keseluruhan uraian. Selain uraian yang telah dipaparkan di atas pada bagian akhir laporan ini disusun beberapa daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran yang penulis anggap masih relevan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari realitas yang didapatkan di lapangan terkait hubungan antara umat Muslim dan umat Kristiani di Desa Tirto Rahayu pra dan pasca pelarangan pendirian Gereja, maka dapat disimpulkan hasil penelitian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Hubungan Muslim-Kristen di Desa Tirto Rahayu pra pelarangan pendirian Gereja pada awalnya dalam kondisi harmonis, dibuktikan dengan bentuk kerjasama. Kerjasama ini berupa kerja bhakti, perhatian tentang pendidikan, kesehatan masyarakat kurang mampu, dan pembangunan sarana bersama. Selain hubungan yang dibangun dari kerjasama, dapat pula berupa pengertian sebuah konflik dan bentuk akomodasi, hal ini dikembangkan untuk memberikan kebebasan masyarakat memeluk keyakinan agamanya masing-masing.

Hubungan sosial masyarakat Muslim dan Kristiani yang tidak harmonis dikarenakan adanya konflik pelarangan pendirian Gereja bagi umat Kristiani. Ketidakharmonisan ini disebabkan di Desa Tirto Rahayu akan didirikan bangunan Gereja oleh Pendeta Zarolie dan umatnya, tanpa ada kesepakatan masyarakat setempat. Dengan ketidakharmonisan tersebut selanjutnya masyarakat merespon konflik yang terjadi dengan berbagai macam pandangan. Pandangan tersebut yakni: respon masyarakat yang menerima pelarangan rencana

pendirian Gereja dan respon masyarakat dengan sikap anarkis terhadap rencana pendirian Gereja tersebut.

2. Upaya Rekonsiliasi dilakukan umat Muslim dan Kristiani untuk mengembalikan kondisi masyarakat Desa Tirto Rahayu yang harmonis dan rukun. Upaya dilakukan masyarakat dengan beberapa tahapan: tahapan pertama masyarakat mengadakan diskusi komunitas, tahapan ini untuk mendapatkan kesepakatan Muslim dan Kristen saling menghargai. Tahapan kedua membuat dialog khusus bapak-bapak, tahapan ini bertujuan agar kecenderungan yang bersifat negative pada laki-laki dapat berkurang. Tahapan selanjutnya dilakukan oleh generasi muda, tahapan ini penting dilakukan agar terciptanya perdamaian melalui peran serta generasi muda. Tahapan terakhir adalah mengembangkan sikap kekeluargaan, tujuan tahapan ini adalah mengedepankan persamaan-persamaan yang ada dalam masing-masing agama. Selanjutnya upaya rekonsiliasi yang dilakukan pemerintahan desa dengan tiga tahapan, pertama pemerintahan desa mengadakan rapat koordinasi dengan pimpinan daerah seperti FKUB dan Kementrian Agama, tahapan ini untuk memberikan keputusan pemindahan Pendeta Zanolie dan Pendeta Slamet agar tidak melakukan penyebaran ajaran Kristen. Kedua, pemerintahan Desa Tirto Rahayu mengadakan dialog terbuka, untuk sosialisasi peraturan kehidupan antar umat beragama. Ketiga, pihak pemerintahan mengadakan kegiatan gotong-royong pembenahan hubungan umat Kristiani dan

Muslim, tahapan ini dilakukan agar semua pihak untuk tetap berinteraksi tanpa melihat perbedaan keyakinan.

Setelah dilakukan upaya rekonsiliasi kondisi masyarakat kembali harmonis, masyarakat Desa Tirto Rahayu dapat merasakan kondisi tersebut dari segi keamanan, ekonomi dan politik. Dengan berbagai sisi menumbuhkan adanya sikap masyarakat untuk saling berinteraksi, tanpa melihat kondisi dan keyakinan masing-masing agama. Hingga saat ini umat Kristiani dan Muslim tetap menjalin hubungan yang rukun dengan kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan seluruh masyarakat.

B. Saran-saran

Penulis menyadari, bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, baik segi stuktur, bahasan, tata bahasa dan isi. Kekurangan itu diharapkan penulis dapat memperbaiki dikesempatan berikutnya dalam penyusunan skripsi ataupun penyusunan selanjutnya, yang semuanya hanya untuk baiknya dalam penyusunan. Dari hal ini kiranya perlu diajukan saran-saran.

1. Mengingat keterbatasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi, maka dibutuhkan adanya penelitian tindak lanjut untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan yakni penulis hanya menyoroti tentang kondisi pra dan pasca konflik serta upaya yang dilakukan untuk mengembalikan hubungan yang harmonis. Perlu

dilakukan penelitian lanjutan yang menyoroti adanya kegiatan kedua umat tersebut.

2. Usaha yang dilakukan penulis untuk mendapatkan hasil yang sempurna belum dilakukan sepenuhnya dalam penyusunan ini. Oleh karena itu penyusun mengharapkan adanya perkembangan dalam menulis, agar lebih rapi dan lebih baik lagi, dari segala segi dan pada akhirnya penyusunan selanjutnya dapat sempurna sesuai dengan yang diharapkan oleh pembimbing atau pihak lain.
3. Kepada aparat dan tokoh masyarakat yang berada dalam Pemerintahan Desa diharapkan mampu memberikan keamanan warganya untuk melakukan tindakan yang tidak melanggar norma-norma agama, serta menanamkan sikap adil dalam bentuk apapun terhadap semua pemeluk agama tanpa membedakan agama yang satu dengan agama lain, sehingga tercipta hubungan yang rukun dan damai serta harmonis dalam kehidupan masyarakat setempat.
4. Saran bagi penulis skripsi untuk bisa lebih interaktif dengan pembimbing ataupun informan lain agar apa yang diharapkan dari penelitian skripsi dapat menghasilkan tulisan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari akan

banyaknya keterbatasan, sehingga uraian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan, demi proses menuju kesempurnaan dalam penelitian skripsi atau penelitian lapangan lainnya.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa' a semoga penulisan skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan lebih dari yang diharapkan, dapat bermanfaat dan menjadi khasanah keilmuan di Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dan dapat dikembangkan lebih luas serta lebih sempurna dari pada skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. *Melampaui Dialog Agama*. Jakarta: Pt. Kompas Media Nusantara, 2002.
- Al Munawar, Said Agil Husni. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Ahmad, Nur. *Pluralitas Agama, Kerukunan dalam Keberagamaan*. Jakarta: Kompas, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Bramen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Budianto, Arif. "Kerukunan Umat Beragama, Studi Hubungan Pemeluk Islam dan Kristen di Relokasi Turgo Sleman Yogyakarta". Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Daniel, Drackman dan Paul F. Diiehl (Ed.). *Conflict Resolution Vol V*. London: SAGE, 2006.
- Daya, Burhannudin. *Agama Dialogis: Merenda Dialektika Idealita dan Realita Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Mataram-minang Lintas Budaya, 2004.
- Dzikri, Burhandin. *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: Esaq Press, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: F.Psikologi UGM, 1980.
- _____. *Metodologi Research*. Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset, 1982.
- Hamdan, H.A.M, Imam Suprayogo. *SKB 3 menteri tentang Kerukunan Umat Beragama, Metodologi Penelitian Sosial Agama*. cet. ke-2. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Helmi, Muhammad Irfani. *Membangun Dialog Merenda Konflik, Pemikiran Mahmoud Mustofa Ayoub Tentang Hubungan Islam-Kristen*. dalam Jurnal Dialogia Vol 6 No 2 Juli-Desember. Yogyakarta: Ushuluddin, 2008.

Hidayat, Komarudin, dkk (Ed.). *Pasing Over; Melintasi Batas Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.

Jauharotul, Siti Mutmainah, “*Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Masyarakat Plural di Mendut (Studi Hubungan Antar Umat Beragama Islam, Kristen, Katolik dan Buddha di Desa Mendut Kabupaten Magelang)*”. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.

Kaldun, Ibnu. *Filsafat Islam Tentang Sejarah*, terj. Mukti Ali. Jakarta: Tinta Mas, 1962.

Magnis, Frans (dkk.). *Memahami Hubungan Antar Agama*. Yogyakarta: eLSAQ PRESS, 2007.

McGuire, Meredith. *Religion the Social Context*. United States of America: Waveland Press, 2008.

Mudhar, M.Atho. *Pedekatan Studi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Naim, Ngainun, *Teologi Kerukunan, Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Noor, Muhammad Hidayat. *Fundamentalisme Agama dalam Proses Dialog Antar Umat Beragama*. dalam Jurnal Esensia Vol 1 No 1 Januari. Yogyakarta: Ushuluddin, 2006.

Ode's, Thomas F. *Sosiologi Agama Suatu Penagtar Awal*. terj.Yosogama. Jakarta: CV Rajawali, 1985.

Risdianto, Heri. “*Kerukunan Umat Beragama, Studi Hubungan Pemeluk Agama Islam dan Buddha di Desa Jatimulyo, Girimulyo*”. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sadjito,S. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1986.

Schuman, Olaf Herbert. *Agama dalam Dilaog Pencerahan Perdamaian dan Masa Depan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.

- Schreiter, Robert J. *Rekonsiliasi Membangun Tatanan Masyarakat Baru*. Flores: Nusa Indah, 1999.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif*. Bandung: Mizan, 1998.
- Soetarman, dkk. (peny.) *Fundamentalisme, Agama dan Teknologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Samrah, Suryan A. *Toleransi Beragama dalam Islam*. Yogyakarta: PD Hidayat, 1986.
- Sanusi, Ahmad. *Agama Ditengah Kemiskinan: Refleksi Atas Pandangan Islam dan Kristen dalam Perspektif Kerjasama Antar Umat Beragama*. Jakarta: Logos, 1999.
- Sudiarja. Dr. A. *Dialog Intra Religius, (Raimundo Panikkar)*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sumartana, Th. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Dian Interfidei, 2002.
- _____. *Dialog Kritik Identitas*. Yogyakarta: Dian Interfidei, 2004.
- Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Cet, ke 2. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Syahid, Achmad dan Zainudin Daulay. *Peta Kerukunan*. Kabupaten Kulon Progo.
- Veeger, Karel J. Hubertus Hasan (dkk.). *Pengantar Sosiologi, Buku Panduan Untuk Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- _____. *Reaktus Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1985.
- Yulianti, Yuyuk. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka, 2003.
- Wasim, Alief Theria, dkk. *Harmoni Kehidupan Beragama, Problem dan Praktik dan Pendidikan*. Yogyakarta: Oasis, 2005.
- Waryono. *Beberapa Problem Teologis Antara Islam dan Kristen*, dalam Jurnal Esensia Vol XII. Yogyakarta: Ushuluddin, 2011.

Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Pratiwi
Alamat : Pringinan, Tirto Rahayu
Umur : 29 Tahun
Agama : Islam
2. Nama : Zumari
Alamat : Sigran, Tirto Rahayu
Umur : 50 Tahun
Agama : Islam
3. Nama : Armadi
Alamat : Sungapan
Umur : 45 Tahun
Agama : Islam
4. Nama : Prapto
Alamat : Barahan
Umur : 48 Tahun
Agama : Islam
5. Nama : Sarbani
Alamat : Jogonalan
Umur : 46 Tahun
Agama : Islam

6. Nama : Pendeta Zarolie Bate E

Alamat : Sentolo

Umur : 58 Tahun

Agama : Kristen

7. Nama : Pendeta Prana

Alamat : Wates

Umur : 43 Tahun

Agama : Kristen

8. Nama : Pendeta Tutjo

Alamat : Wates

Umur : 46 Tahun

Agama : Kristen

9. Nama : Pendeta Birawa

Alamat : Pengasih

Umur : 54 Tahun

Agama : Kristen

10. Nama : Sukimin

Alamat : Wates

Umur : 43 Tahun

Agama : Islam

11. Nama : Kosim

Alamat : Pringinan

Umur : 52 Tahun

Agama : Islam

12. Nama : Ngatyo
Alamat : Siliran
Umur : 42 Tahun
Agama : Islam

13. Nama : Sukiman
Alamat : Sigran
Umur : 37 Tahun
Agama : Kristen

14. Nama : Zaenal
Alamat : Sigran
Umur : 41 Tahun
Agama : Kristen

15. Nama : Jauharri
Alamat : Sungapan
Umur : 34 Tahun
Agama : Kristen

16. Nama : Adreas Merie
Alamat : Wates
Umur : 37 Tahun
Agama : Islam

17. Nama : Suniyah
Alamat : Sigran
Umur : 51 Tahun
Agama : Islam

18. Nama : Muchtar
Alamat : Jogonalan
Umur : 38 Tahun
Agama : Islam

19. Nama : Kusni
Alamat : Barahan
Umur : 44 Tahun
Agama : Islam

20. Nama : Ali
Alamat : Brosot
Umur : 43 Tahun
Agama : Islam

21. Nama : Jauhari
Alamat : Derpoyudan
Umur : 46 Tahun
Agama : Kristen

22. Nama : Nurudin
Alamat : Sungapan
Umur : 28 Tahun
Agama : Islam

23. Nama : Ihasan
Alamat : Trayu
Umur : 32 Tahun
Agama : Islam

Lampiran II

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Pemuka Agama, Pejabat Pemerintahan Desa dan Elit Masyarakat

1. Bagaimana sikap anda terhadap anggota masyarakat yang berbeda agama dengan anda?
2. Bagaimana ketika ada dari salah seorang warga mengundang anda pada acara keagamaan mereka ? mengapa demikian ?
3. Bagaimana ketika dalam acara keagamaan, yang mana dalam acara tersebut ada do'a bersama? Dan mengapa anda melakukan hal demikian?
4. Bagaimana perasaan anda ketika dalam undangan tersebut anda tidak hadir di tengah-tengah masyarakat lain?
5. Bagaimana ketika dalam masyarakat terdapat acara semisal kematian dan walimahan, bagaimana sikap anda pada acara tersebut?
6. Mengapa dalam kepengurusan desa / instansi masyarakat atau bahkan sarana pendidikan, ada salah satu pemeluk agama lain yang ikut andil, padahal di desa Tirto Rahayu mayoritas Islam?

Individu (Umat Kristen dan Islam)

1. Bagaimana sikap anda terhadap pimpinan yang berbeda agama dengan anda?
Mengapa anda bersikap seperti itu?
2. Apa yang menjadi tujuan anda melakukan seperti itu?
3. Bagaimana sikap anda terhadap masyarakat yang berbeda agama?

4. Bagaimana ketika tetangga anda memiliki hajatan, ataupun acara keagamaan dan mereka berbeda agama dengan anda?
5. Bagaimana anda memposisikan diri anda dalam acara tersebut?
6. Bagaimana ketika anda mendapat undangan acara keagamaan dari anggota masyarakat yang berbeda agama? Mengapa anda bersikap demikian?
7. Mengapa ketika terdapat acara hajatan dalam masyarakat anda tidak sekedar menghadiri acara tersebut saja, tetapi anda ikut membantu persiapan dan lain sebagainya padahal anda berbeda agama?
8. Bagaimana sikap anda kepada pemuda yang beda agama dengan anda ketika mereka membuat acara keagamaan?
9. Apa alasan anda mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam masyarakat padahal acara yang ada kebanyakan acara umat Islam?
10. Bagaimana eksistensi agama Kristen dalam lingkungan masyarakat Tirto Rahayu sekarang?
11. Bagaimana anda menyikapi persoalan tentang urusan beda agama dalam masyarakat Tirto Rahayu khususnya?
12. Apa yang menjadi tujuan anda tetap berada dalam lingkungan yang mayoritas Islam ini?
13. Apa kontribusi anda dalam lingkungan masyarakat desa Tirto Rahayu ?

Untuk mengetahui faktor terjadinya pelarangan pendirian Gereja di Tirta Rahayu menurut pandangan masyarakat Kristen dan Islam

1. Apakah anda mengetahui tentang peristiwa pelarangan pendirian gereja di Tirta Rahayu ini?
2. Bagaimana menurut anda tentang akan di dirikannya gereja tersebut?
3. Menurut pandangan anda kira-kira faktor apa yang menyebabkan adanya pelarangan pendirian gereja?
4. Bagaimana sikap masyarakat Kristen/Islam pada waktu akan di bangun gereja di desa Tirta Rahayu tersebut?
5. Apa yang menyebabkan di larangnya pendirian gereja ini, kaitannya dengan pemerintahan desa Tirta Rahayu ini?
6. Apa dampak adanya pelarangan pendirian gereja tersebut bagi masyarakat Islam ataupun masyarakat Kristen khususnya?
7. Apakah terdapat keikutsertaan umat Kristen daerah lain dalam proses pendirian rumah ibadah tersebut?
8. Apakah rumah ibadah tersebut yang akan di bangun mendapatkan rekomendasi dari instansi Kristen Kabupaten/Kota setempat?
9. Bagaimana hal seperti ini dapat terjadi, padahal umat Kristen dalam desa Tirta Rahayu sangatlah minoritas ?
10. Apakah terdapat kerjasama antara Kristen dan Islam sebelum akan di dirikannya gereja ?

Wawancara untuk mengetahui hubungan Muslim dan Kristiani Pasca Pelarangan pendirian Gereja.

1. Bagaimana sikap Muslim terhadap umat Kristiani saat ini?
2. Apakah Muslim dan Kristiani masih saling berinteraksi secara intens?
3. Bagaimana kondisi hubungan masyarakat saat kegiatan-kegiatan desa?
4. Apakah kontribusi yang diberikan oleh umat Muslim saat ini pada umat Kristiani?
5. Apakah kontribusi yang diberikan oleh umat Kristiani saat ini pada umat Muslim?
6. Masih adakah prasangka negatif terhadap umat Kristiani atau Muslim lainnya?

*****^ ^ ^ ^ ^ ^ ^*****



CURICULUM VITAE

Nama : Suparman

Nama Panggilan : Arman

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 29 September 1990

Alamat : 1. Jln. Tanggeran Rt/Rw 04/01, Somagede Banyumas
Jawa Tengah. 53193

2. Diren, Ped. III Rt/Rw 06/13 Pandowan, Galur Kulon
Progo. DIY. 55661

Nama Ayah : Karsim (Alm)

Nama Ibu : Mariyam

Pekerjaan Ayah : -

Pekerjaan Ibu : Tani

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 3 Karang Salam, Kemranjen Banyumas.
2. SMP Negeri 2 Somagede, Banyumas Jawa Tengah.
3. MA Darul 'Ulum Muhammadiyah Galur, Kulon Progo DIY.